

Analisis Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks MNC36 yang Terdaftar di BEI Periode 2020

Nur Wulan Sanaya^{1*}, Fandi Kharisma²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda Indonesia.

*Kontak Email: wulanfree@gmail.com

Diterima: 19/07/21

Revisi: 09/12/21

Diterbitkan: 29/12/21

Abstrak

Tujuan studi: Arah riset yang dikerjakan ialah menganalisis dan memahami pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan indeks MNC36.

Metodologi: Beberapa metode diantaranya yaitu Uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis, adalah analisis data yang di gunakan pada riset ini.

Hasil: Riset menerangkan secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) tak berpengaruh terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tak berpengaruh terhadap harga saham serta dengan bersama-sama DAR dan DER tak berpengaruh terhadap harga saham.

Manfaat: Dari hasil inilah harapannya adalah berguna serta menjadi ide untuk menilai kinerja perusahaan agar dapat memaksimalkan pengelolaan aset perusahaan, selain itu penelitian ini dapat menjadi bahan juga bisa diharapkan menjadi rujukan dan ukuran bagi penyandang modal seraya menentukan kemauan menanam saham di perusahaan indeks MNC36, serta sebagai bahan rujukan maupun referensi untuk riset berikutnya.

Abstract

Purpose of study: This examination expects to break down and comprehend the impact of Obligation to Resource Proportion (DAR) and Obligation to Value Proportion (DER) on inventory expenses in MNC36 index agencies.

Methodology: The facts evaluation method used is the classical assumption check evaluation approach, more than one linear regression evaluation, speculation checking out.

Results: The results confirmed that partially *Debt to Asset Ratio* (DAR) had no effector inventory charges, *Debt to fairness Ratio* (DER) partly had no effector inventory expenses and simultaneously DAR and DER had no effect on stock costs.

Applications: With this research, it is hoped that this research can be useful and become input for companies to assess the company's performance in order to maximize the management of company assets. Reference and reference material for conducting further research.

Kata kunci: *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Harga Saham*

1. PENDAHULUAN

Salah satu pilihan yang dapat menjadi paling efektif untuk membangun perekonomian di Indonesia. Dalam beberapa tahun adalah pasar modal, pasar modal meningkatkan perhatian masyarakat untuk melakukan investasi, dan masyarakat saat ini melihat pasar modal adalah tempat untuk berinvestasi dana atau uang yang mereka miliki. Dalam beberapa tahun, pasar modal meningkatkan perhatian masyarakat untuk melakukan investasi, dan masyarakat saat ini melihat pasar modal adalah tempat untuk berinvestasi dana atau uang yang mereka miliki. Perkembangan pasar modal perlu di cermati indikator nya, salah satu indikator nya pasar modal adalah sistem keuangan.

Terdapatnya Indeks MNC36 pada (BEI) secara teori dapat menyebabkan bereaksi nya harga saham serta bisa diukur memakai keuntungan (return) selaku berubahnya harga yang terjalin. Pada MNC 36 merupakan saham terpilih. Kriteria nya pendanaan pasar, posisi ataupun tempat transaksi, serta aspek fundamental. Kabar ini bisa jadi data kepada investor yang terdata pada pasar modal. Terdapatnya MNC36 dengan tujuan jadi salah satu wadah untuk investor buat tingkatan saham yang terdapat dalam BEI sampai penyandang dana berhasil bergabung dalam bagian emiten yang mempunyai kemampuan pokok yang apik, modal pasar yang besar, dan rasio finansial yang sehat.

Peristiwa virus corona kasus pertama di Indonesia Maret 2020. Peristiwa Covid19 tidak hanya berdampak terhadap kesehatan saja namun juga sangat berpengaruh terhadap pasar keuangan secara global. Saat itu, banyak upaya dilakukan pemerintah untuk mengurangi efek adanya corona virus di berbagai sektor. Pasar Modal pula berakibat signifikan Indeks Harga Saham di segala dunia menyusut ekstrem demikian juga IHSG yang ada di Indonesia pernah menurun dan memegang tingkat terendah di Rp. 3.911,71. Buat melindungi keadaan agar tak menyusut, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) serta Bursa Dampak Indonesia menghasilkan sebagian tindakan semacam lebih sedikit 1,5 jam penjualan bursa jam penjualan wajar semenjak bertepatan pada 30 Maret 2020, OJK pun membagikan kebebasan terhadap Emiten buat melaksanakan pembelian selanjutnya (*buyback*) saham tanpa memohon persetujuan pada musyawarah Universal Pemegang modal. (Putri, 2020)

1.1. Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR yakni proporsi moneter fungsinya untuk menilai jumlah sumber daya organisasi yang dibiayai oleh kewajiban atau hutang. Proporsi atau rasio ini dapat memberikan data tentang kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan sumber daya yang berkurang karena kerugian tanpa mengurangi angsuran bunga kepada pemberi pinjaman

1.2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Asset Ratio (DAR) yakni suatu rasio yang mampu mengenali jumlah modal yang dipersiapkan suatu organisasi atau perusahaan. melambangkan bermanfaat buat dikenal jumlah modal yang disiapkan oleh peminjam (kreditur) dengan owner industri, Artian lain, rasio ini berperan mengenali tiap rupiah modal sendiri digunakan selaku jaminan utang. (Saputra, et al., 2012)

1.3 Harga Saham

Harga saham menggambarkan nilai yang memperlihatkan hasil industri yang memproduksi saham tersebut. Binangkit & Raharjo, (2014). Dalam harga saham ialah nominal atau harga jual dan beli di bursa, yang ditetapkan oleh tingginya nilai investasi pada pasar, dalam arti tergantung pada tinggi rendahnya keinginan (*demand*) dan penawaran (*supply*).

1.4. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Andrei Kurniawan (2021) yang berjudul Evaluation Of The impact Of return On Asset, Debt To equity Ratio, And total Asset Turnover On proportion go back. Hasil menjelaskan bahwa secara individu *Return On Assets* tak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham, secara individu *Debt To Equity Ratio* tak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham, *Total Asset Turnover* secara parsial memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap Return Saham.

Pada penelitian Irman et al.,(2020) yang berjudul evaluation on the impact of cutting-edge Ratio, Debt to fairness Ratio and total Asset Turnover in the direction of go back On property on the Otomotif and issue enterprise That Has Been Registered In Indonesia stock exchange With in 2011-2017. Menyatakan bahwa diperoleh perhitungan riset ialah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tak signifikan terhadap *Return On Assets*, serta *Total Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pada riset Herawati & Iradha Fauzia (2018) Impact of cutting-edge Ratio, Debt to fairness Ratio and go lower back on Asset on Dividend Pay-out Ratio in Sub sector automobile and element indexed in Indonesia inventory alternate in duration 2012–2016. Menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dividend Pay-out Ratio. Sedangkan hasil current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Pay-out Ratio.

Pada penelitian Sausan, Korawijayanti et al., (2020) yang berjudul *The Impact of Return on Resource (ROA), Obligation to Value Proportion (DER), Acquiring per Offer (EPS), All out Resource Turn over (TATO) and Swapping scale on stock return of belongings and Land corporations at Indonesia stock exchange duration 2012-2017. Total Asset Turnover (TATO)* serta angka Tukar Rupiah / US Dollar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan *Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS)* secara parsial tidak signifikan terhadap return saham, artinya *Return On Asset (ROA)* serta *Earning Per Share (EPS)* tidak dapat menjadi penentu return saham untuk penanam modal nantinya berkeinginan menanamkan modalnya.

Pada penelitian Atidhira & Yustina (2017) yang berjudul The have an effect on of go back on Asset, Debt to equity Ratio, profits per proportion, and business enterprise size on proportion go back in assets and actual estate corporations. Hasil menyatakan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* serta *Earning per Share (EPS)* berpengaruh positif serta signifikan terhadap return saham. Padahal *Return on Asset (ROA)* serta ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tak signifikan terhadap returns saham pada industri property real estate.

2. METODOLOGI

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi pengujian adalah organisasi indeks MNC36 yang tercatat pada BEI periode 2020 dengan situs otoritas BEI yakni www.idx.co.id pula memakai situs otoritas organisasi yang diperiksa atau resmi.

2.2. Jenis Penelitian

Pada eksplorasi atau penelitian ini ber jenis kuantitatif. Yaitu di lakukan untuk menguji hipotesis tertentu dengan menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang dipertimbangkan. Dimana menguji *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tentang biaya andil organisasi MNC36 serta tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2.3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Yang di masukkan analitis populasi pada hasil ini ialah organisasi indeks MNC36 yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 berupa 36 organisasi. Strategi pengujian dalam pengujian ini yaitu purposive sampling, contohnya di pilih berdasarkan model yang di kendalikan oleh analis dengan tujuan bahwa contoh dalam penelitian ini adalah 30 contoh dari 36 organisasi indeks MNC36.

2.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis ini di pergunakan untuk data eksplorasi yakni berbentuk opsional menggambarkan petunjuk yang di dapat secara tidak langsung di berikan kepada pengumpul informasi. Informasi pemeriksaan ini diperoleh melalui laporan tahunan organisasi yang telah dievaluasi dan didistribusikan.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang di pergunakan menganalisis riset ini ialah metode observasi non partisipatif, yaitu tidak melibatkan diri sendiri, dan hanya observasi yang dilakukan oleh pengamat independen. Penyatuan informasi menggunakan trik mengamati, menyimpan, dan mengkaji deskripsi karya ilmiah berupa dokumen yang terdapat dalam buku, jurnal, makalah, dan laporan tahunan, serta pengambilan data melalui internet dan bantuan dari www.idx.co.id.

2.6 Teknik Analisis Data

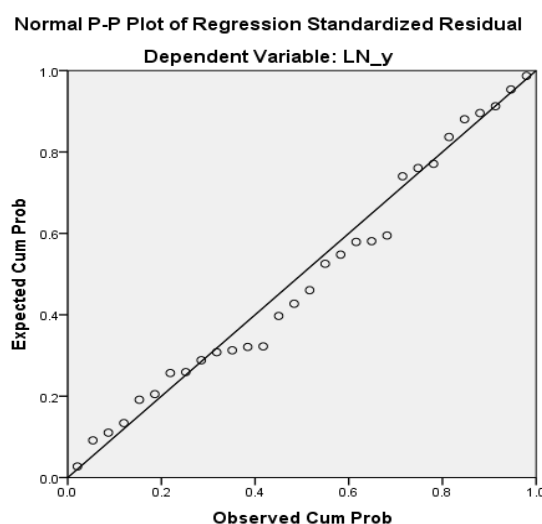
Teknik yang dipergunakan selama riset yakni uji perkiraan klasik di dalamnya ada pula uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi serta regresi linier berganda dan buat uji hipotesis menggunakan uji t, uji F serta koefisien determinasi (R²) dengan alat bantu yaitu program IBM SPSS 24..

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Uji Asumsi Klasik

3.1.1. Uji Normalitas

Riset inilah berfungsi mengukur jenis regresi, variabel Independen, variabel independen maupun dua-duanya memiliki hasil normal atau tidak. Pada riset yang dilakukan uji normalitas statistik yang dipergunakan yaitu *Normal Probability*, berikut hasilnya:



Gambar 1: Riset Uji Normalitas.

Mengenai [gambar 1](#) Riset ini sangat baik dapat di ketahui hasil yang di ketahui penyebaran berada di dekat garis miring serta tetap pada garis miring, kemudian, pada saat itu informasi tersebut biasanya di sesuaikan, dan jenis regresi sudah mengalami situasi kewajaran.

3.1.2. Uji Multikolinearitas

Riset multikolinearitas menunjukkan terjadinya koneksi variabel-variabel bebas serta variabel terikat yang tak mempunyai hubungan kuat ataupun arti lain yakni tak mengalami multikolinearitas antara variabel independen.

Tabel 1: Hasil Uji Multikolinearitas.

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| DAR | .876 | 9.733 |
| DER | .876 | 9.733 |

Dari [tabel 1](#) yakni tingkat *tolerance* 0,876 dari kedua variabel independen lebih besar dari 0,1 serta tingkat VIF sebesar 9,733 kurang dari 10, jadi dikatakan model regresi tidak terjadinya multikolinearitas.

3.1.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah tentang terjadinya hubungan asal residual buat pengamatan satu menggunakan pengamatan lain yang disusun menuntut runtun saat.

Tabel 2: Hasil Uji Autokorelasi

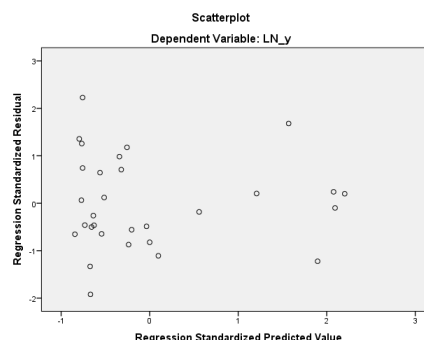
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|---------------|
| 1 | .172 ^a | .029 | -.042 | 1.800 |

Berdasarkan hasil dari [tabel 2](#) hasil pengujian Uji Durbin-Watson atas residual persamaan regresi di dapat Durbin Watson = 1.800. selanjutnya menentukan taraf dL dan dU, tampak pada tabel Durbin Watson dan nilai signifikansi 0,05, n=30 serta k=2. diperoleh nilai dL = 1,284 serta nilai dU = 1,567 kemudian jumlah 4-d= 2,200.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui nilai 4-d sebesar 2,185 terletak pada daerah $dL < (4-d) > dU$ atau $1,284 < 2,200 > 1,567$, maka dapat ditarik kesimpulan pada corak regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu di mana adanya ketidaksetaraan variabel dan residual pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan buat mengenali terdapat ataupun tiadanya kekeliruan anggapan heteroskedastisitas ialah terdapatnya perbedaan versi atas residual buat seluruh observasi atas model regresi.



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Riset *scatterplot* pada [gambar 2](#) cenderung terlihat bahwa fokus menyebar dengan contoh melebar berada di bawah serta di atas digit 0 pada poros Y, sangat baik di duga sebenarnya dalam model relaps tak ada perkara heteroskedastisitas.

3.2. Uji Regresi Linier Berganda

Uraian ini buat mengenali sisi ikatan jeda variabel independen dengan variabel dependen apakah pada variabel independen memiliki hubungan terarah ataupun minus memperkirakan ukuran variabel dependen jika nilai variabel independen hadapi naik ataupun turun. Analisis regresi linier berganda dipergunakan mencari tahu dampak Debt to Asset Ratio serta Debt to Equity Ratio pada harga saham. Hasil regresi linier berganda bisa dipantau dengan hasil di bawah ini:

Tabel.3: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| | Model | Unstandardized Coefficients | |
|---|------------|-----------------------------|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 7.513 | 1.596 |
| | DAR | -.619 | 1.947 |
| | DER | .456 | .873 |

Berdasarkan tabel 3, didapat hasil yaitu:

$$Y = 7.513 - 0,619 (X1) + 0,456 (X2)$$

Dari regresi yang tertera, disimpulkan bahwa:

- Konstanta sebesar 7.513 artinya jika *debt to asset ratio* (X1) dan *debt to equity ratio* (X2) adalah 0, maka harga saham (Y) bernilai positif dengan hasil 7,513.
- Koefisien regresi (X1) bernilai -0,619 jika variabel independen lainnya bernilai sama serta risiko sistematis memiliki penurunan 1% terhadap harga saham (Y) berdampak turunnya 0,619. Koefisien memiliki nilai negatif di nyatakan (tak sejalan) *debt to asset ratio* beserta harga saham.
- Koefisien regresi (X2) sebesar 0,456 artinya jika independen lain bernilai sama serta *debt to equity ratio* ber distribusi 1% serta harga saham (Y) memiliki kenaikan 0,446. Koefisien memiliki nilai positif maka adanya ikatan positif (searah) dengan *debt to equity ratio* dengan harga saham.

3.3. Uji Hipotesis

3.3.1. Uji Parsial T

Tes ini bisa dilakukan dengan menyamakan thitung dengan ttabel ataupun dengan memandang kolom signifikansi pada tiap-tiap thitung. Uji t digunakan untuk mencari tahu pengaruh individu yaitu variabel independen terhadap variabel independen.

Tabel 4: Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 (Constant) | 7.513 | 1.596 | | 4.707 | .000 |
| DAR | -.619 | 1.947 | -.238 | -.318 | .753 |
| DER | .456 | .873 | .391 | .522 | .606 |

Berdasarkan hasil tabel 4, mampu diterangkan yaitu:

- Berdasarkan data yang ada dalam tabel diatas diketahui nilai konstanta variabel *debt to asset ratio* (X1) didapat -0,619. Sedangkan hasil t_{hitung} sebesar -0,318 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,701, nilai t yang minus menunjukkan hasil berlawanan arah variabel X1 dan variabel Y serta tingkat signifikansi $0,753 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya, variabel *debt to asset ratio* secara individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Berdasarkan tabel diatas di lihat nilai konstanta variabel *debt to equity ratio* (X2) didapat 0,456. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 0,522 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,701 dan nilai signifikansi 0,606 lebih besar dari 0,05, jadi disimpulkan H2 atau hipotesis kedua tak diterima. Artinya variabel, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara individu tak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.3.2. Uji Simultan F

uji buat memandang berapa efek seluruh variabel bebasnya secara seiring terhadap variabel terkaitnya. Ataupun buat menilai apakah regresi di buat signifikan ataupun tidak signifikan. Uji F di pergunakan mencari tahu dengan cara bersamaan variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 5: Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 Regression | 1.257 | 2 | .628 | .410 | .668 ^b |
| Residual | 41.357 | 27 | 1.532 | | |
| Total | 42.613 | 29 | | | |

Berdasarkan tabel 5 bahwa F_{hitung} 0,410 rendah dari F_{tabel} yakni 3,34 serta signifikansi $0,668 > 0,05$, bisa disimpulkan H_3 tidak diterima. Maksudnya, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi di gunakan melihat peran variabel independen untuk memberi tahu variabel terkait pada model regresi.

Tabel 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | .172 ^a | .029 | -.042 |

Berdasarkan tabel 6 menyatakan *Adjusted R Square* sebesar 0,029 maka hasil menjelaskan pengaruh variabel independent yakni *Debt to asset ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap variabel dependent 2,9% selebihnya 97,1% dipengaruhi faktor-faktor lain. Hasil ini menyatakan *Debt to asset ratio* dan *Debt to equity ratio* secara simultan tak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.4. Pembahasan

3.4.1. Pengaruh *Debt to asset ratio* (DAR) terhadap harga saham

Melalui kalkulasi yang jelas uji t *Debt to asset ratio* t_{hitung} *debt to asset ratio* -0,318 namun t_{tabel} 2,052. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Rasio ini menunjukkan semakin bertambah artinya makin banyak seluruh dana pinjaman ini di pakai untuk menanam aset, fungsinya untuk mendapatkan keuntungan bagi organisasi. Bila hutang terhadap aset rendah menunjukkan dana perusahaan tidak banyak di biayai oleh hutang yang memiliki pengaruh terhadap kenaikan mutu.

Apabila nominal *Debt to Asset Ratio* (DAR) tinggi, artinya keuangan suatu perusahaan banyak di biayai oleh utang, hal tersebut mengakibatkan perusahaan memiliki risiko yang tinggi. Sebaliknya jika pendanaan suatu perusahaan sedikit dibiayai oleh utang, hal tersebut mengakibatkan perusahaan memiliki risiko yang rendah. Riset menjelaskan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara individu tak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maksudnya industri mempunyai nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) minim menjelaskan pendanaan tak banyak di biayai utang yang bisa mempengaruhi harga saham.

Riset ini didukung pula riset sebelumnya Ponggohong, *et al.*, (2016) menjabarkan Der memiliki pengaruh negatif serta tak terjadi signifikan pada harga saham.

3.4.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Hasil uji t menjelaskan tingkat signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham .0522, bisa diartikan tak berpengaruh signifikan terhadap harga saham selain itu dibawah angka 1,701. Berdasarkan Uji F diketahui bahwa f_{hitung} 0,410 dan nilai signifikan 0,668 sedangkan f_{tabel} adalah 3,34. Berdasarkan hasil tersebut, ditarik kesimpulan *debt to asset ratio* (X_1), lalu *debt to equity ratio* (X_2) dengan bersamaan tak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Regresi menunjukkan variabel *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh negatif *Debt To Equity Ratio* riset ini diperkuat Sudana, (2011) dengan hasil yaitu, jika suatu perusahaan menggunakan hutang lebih dari ekuitas nya sendiri, maka nilai perusahaan akan turun.

3.4.3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Bersumber di pemeriksaan Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada industri indeks MNC36. Uji F membuktikan bahwa F_{hitung} 0,410 dan nilai signifikan 0,668 sedangkan f_{tabel} yakni 3,34. Sedangkan nilai signifikan untuk kedua variabel tersebut $0,668 > 0,05$ yang maksudnya signifikansi kedua variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari 0,05. Daripada risetnya, bisa ditarik kesimpulan variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersamaan tak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hasil dari uji Determinasi (R^2) adalah 0,029 maka nilai ini menjelaskan pengaruh variabel independent yaitu *Debt to asset ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap variabel dependen harga saham yaitu 2,9%. dan sisanya 97,1% dipengaruhi faktor-faktor lain. Hasil in menunjukkan bahwa *Debt to asset ratio* dan *Debt to equity ratio* secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tidak berpengaruhnya kedua variabel independen terhadap harga saham pada riset inilah diakibatkan pada perusahaan dipilih termasuk ke dalam indeks MNC36. Di mana perusahaan-perusahaan tersebut adalah perusahaan terpilih yang telah melalui riset yang mendalam dari para analis MNC36 berdasarkan kriteria data pasar seperti kapitalisasi pasar, likuiditas dan laporan keuangan untuk mengetahui profit perusahaan tersebut, serta gabungan data pasar dan data keuangan.

4. KESIMPULAN

Riset ini memiliki tujuan mencari tahu pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Beralaskan hasil ulasan fakta yang sudah dilakukan atas perihal sesudahnya maka diperoleh kesimpulan selaku berikut:

Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial tak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Debt to Asset Ratio (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersamaan tak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat mengapresiasi kegiatan KDM (Kerja sama Dosen Mahasiswa) Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) selama ini telah menyajikan informasi dan dorongan semangat agar dapat menyelesaikan skripsi mahasiswa serta mendistribusikan karya ilmiah mahasiswa.

REFERENSI

- Andrie Kurniawan (2021) 'Analysis Of The Effect Of Return On Asset , Debt To Equity Ratio , And Total Asset Turnover On', 2(1), pp. 64–72.
- Atidhira, A. T. and Yustina, A. I. (2017) 'The Influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, and Company Size on Share Return in Property and Real Estate Companies', *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 1(2), pp. 128–146. Available at: <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/JAAF/article/download/363/207>.
- Binangkit, A. B. and Raharjo, S. (2014) 'Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham', *AKtual Jurnal of Accounting and Financial*, 1(2), pp. 24–34. Available at: <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/38>.
- Fisiko Riski Saputra Siti Ragil Handayani Nila Firdauzi Nuzula (2012) 'Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Aneka Industri Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012) Fisiko', 66(2), pp. 37–39.
- Herawati, A. and Irradha Fauzia, F. (2018) 'The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Dividend Payout Ratio in Sub-sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange in Period 2012–2016', *KnE Social Sciences*, 3(10), pp. 1076–1086. doi: 10.18502/kss.v3i10.3450.
- Irman, M. and Purwati, A. A. (2020) 'Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017', *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), pp. 36–44. doi: 10.37385/ijedr.v1i1.26.
- Ponggohong, J. O. Y., Murni, S. and Mangantar, M. (2016) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), pp. 883–894.
- Putri, H. T. (2020) 'Covid 19 dan harga saham perbankan di Indonesia', *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), pp. 6–9. doi: 10.33087/eksis.v11i1.178.
- Sausan, F. R., Korawijayanti, L. and Ciptaningtias, A. F. (2020) 'The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017', *Ilomata International Journal of Management*, 1(2), pp. 103–114. Available at: <https://www.ilomata.org/index.php/ijtc/article/view/66>.
- Sudana, I. M. (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.